

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses penting yang berlangsung dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan tingkah laku, sikap, dan perilaku individu menjadi manusia seutuhnya, karena sejak manusia dilahirkan sampai akhir hidupnya manusia akan terus belajar tentang kehidupan yang akan dijalaninya. Belajar bukan hanya tentang mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi belajar adalah suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Slameto (2015:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Trianto (2010:16) secara umum mengemukakan bahwa “Belajar diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir”.

Djamarah dan Zain (2010:10) mengemukakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan”. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Susanto (2016:4) menyatakan bahwa,

Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh sesuatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang realitif baik dalam berfikir, merasa, maupun bertindak.”

Syaiful Sagala (2010:3) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri”. Berdasarkan beberapa uraian mengenai definisi belajar dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil interaksi yang disengaja secara

terus menerus dengan lingkungan sekitar mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

2. Tujuan Belajar

Setiap kegiatan yang disengaja tentu memiliki tujuan. Demikian halnya dengan belajar. Belajar yang merupakan kegiatan yang disengaja, bahkan membutuhkan biaya, waktu, dan tenaga, tentu memiliki tujuan. Sadirman (2016:25) menyatakan bahwa tujuan belajar adalah yaitu:

a) Untuk mendapat pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai sesuatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan.

b) Penanaman konsep dan keterampilan

Memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang tidak dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar.

c) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap moral, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan berhati-hati dalam pendekatannya. Oleh sebab itu diperlukannya kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

Wisliman dalam Ahmad Susanto (2016:12) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar terbagi ke dalam:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, faktor Internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan luar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Menurut Slameto (2015:54) faktor yang menjadi faktor pendorong hasil belajar dibagi menjadi faktor eksternal dan internal.

a. Faktor-faktor Internal

1. Faktor Jasmani

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu dapat berupa buta, tuli, patah kaki, lumpuh, dan sebagainya. Keadaan cacat tubuh seseorang dapat mempengaruhi hasil belajar.

2. Faktor Psikologis

Faktor yang tergolong dalam keadaan psikologis yang memengaruhi belajar adalah, kematangan dan kelelahan, inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan

3. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu faktor kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah-lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk

membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor-Faktor Eksteral

Faktor eksternal berpengaruh terhadap belajar.dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu 1) faktor keluarga, 2) sekolah, dan 3) masyarakat.

- a. Faktor keluarga, yang terdapat di dalamnya cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua.
- b. Faktor masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar dan diskusi
- c. Faktor sekolah, ini mencakup model mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, disiplin, sekolah, standar pembelajaran, keadaan gedung, model mengajar dan tugas rumah\

4. Definisi Kalimat

Pengertian kalimat menurut ahli-ahli linguistik memiliki defenisi yang berbeda-beda. Namun demikian, dari beberapa perbedaan tersebut masih dapat dimaknai apa yang dimaksud dengan kalimat tersebut. Suyatno, dkk., (2017:85) mendefenisikan bahwa "Kalimat adalah bagian ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek (S)dan predikat (P) dan intonasi yang menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap dengan makna. Intonasi final kalimat dalam bahasa tulis dilambangkan dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru". Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, di sela jeda dan di akhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya.

Achmad H.P. dan Alek (2016:154) menyatakan bahwa “Kalimat adalah satuan pikian yang dinyatakan dengan subjek dan predikat yang dirakit secara logis”. Selanjutnya Anna Nurlaila Kurniasari (2015:158) menyatakan bahwa “Kalimat adalah kumpulan kata yang mengandung pengertian dan menyatakan pikiran yang lengkap”. Dengan membaca pendapat-pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang terdiri dari unsur

minimal predikat dan dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan dan dapat berdiri sendiri. Kalimat dapat disampaikan secara lisan dan tertulis.

5. Unsur-Unsur Kalimat

Ibaratkan sebuah bangunan rumah yang terdiri dari sejumlah komponen dan unsur yang membangun atau membentuk rumah itu, sosok kalimat juga dapat hadir karena terbangun dari unsur-unsur pembangun kalimat itu. Tanpa unsur pembangun yang jelas sebuah kalimat tidak terwujud dengan benar dan baik. Berikut ini dipaparkan satu per satu unsur-unsur pembentuk

- a. Fungsi atau unsur kalimat Hasan Alwi, dkk. (2014:333) menyatakan bahwa "Fungsi dalam kalimat adalah, subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan". Fungsi unsur-unsur kalimat dapat diketahui jika mengenai ciri umum tiap-tiap fungsi sintaksis. Oleh karena itu, di bawah ini berturut-turut akan dibicarakan fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Berikut ini adalah uraian fungsi atau unsur kalimat.

1) Subjek

Subjek kalimat (S) atau yang sering juga disebut dengan subyek adalah pelaku atau orang yang melakukan kegiatan tertentu. Subjek pada umumnya berupa kata benda seperti nama orang, binatang, tumbuhan, dan benda. Contoh: Budi, Gajah, Anggrek, sekolah dan lain-lain. Subjek adalah bagian klausa yang menandai apa yang dibicarakan oleh pembicara. Bagian klausa yang lain selain subjek adalah predikat. Subjek tidak selalu sama dengan pelaku atau aktor, terutama dalam kalimat pasif. Contoh: "Kamu ditangkap polisi" dan "polisi menangkap kamu" memiliki pelaku/aktor yang sama, yaitu "polisi" sedangkan subjeknya berbeda: "kamu" dan "polisi".

Finoza (2008:14) menyatakan bahwa "Subjek (S) adalah bagian kalimat yang menunjuk pada pelaku, tokoh, sosok, sesuatu hal, atau suatu masalah yang menjadi pokok pembicaraan. Selanjutnya, Hasan Alwi, dkk. (2014:334) menyatakan bahwa "Subjek merupakan fungsi sintaktis terpenting yang kedua setelah predikat. Pada umumnya subjek berupa nomina (kata benda), frasa nomina (frasa benda), atau klausa"

Ciri-ciri subjek menurut Ernawati Waridah (2018:290) yaitu, a) merupakan jawaban atas pertanyaan 'apa dan siapa', b) dapat disertai kata 'ini atau itu', c)

dapat berupa frase atau diperluas menjadi klausa, d) tidak diketahui kata depan seperti di, ke, dalam, kepada, pada, oleh, dari, e) berupa kata benda, kelompok kata benda, atau kata kerja

2) Predikat

Predikat adalah bagian kalimat yang memberi tahu melakukan perbuatan (*action*) apa subjek, yaitu pelaku atau tokoh atau sosok di dalam suatu kalimat. Selain itu, P juga menyatakan sifat atau keadaan bagaimana subjek. Pernyataan tentang jumlah sesuatu yang dimiliki subjek bisa juga termasuk sebagai predikat dalam kalimat. Satuan bentuk pengisi predikat dapat berupa kata atau frasa, sebagian besar berupa kelas verba atau adjektiva, tetapi dapat juga numerilia, nomina, atau frasa nominal (Finoza, 2008:142). Selanjutnya, Hasan Alwi, dkk. (2014:334) menyatakan bahwa "Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek kiri, dan jika ada, konstituen objek, pelengkap dan atau keterangan wajib di sebelah kanan". Predikat biasanya berupa verba dan adjektif. Pada kalimat berpola S-P predikat dapat berupa frasa nominal, frasa numeral, frasa preposional, di samping frasa adjektival.

Berikut ini contoh kalima jenis frasa tersebut

- | | |
|---|-----------|
| 1) Ayahnya <i>hakim tinggi PN Sumut</i> | (P= FN) |
| 2) Abangnya <i>tiga orang</i> | (P=F Num) |
| 3) Mamaknya <i>di luar kota</i> | (P=Fprep) |
| 4) Adiknya <i>belum tidur</i> | (P=FV) |
| 5) Pemandangan itu <i>sangat indah</i> | (P=Fadj) |

Kalimat yang predikatnya FN seperti pada contoh (1) sukar untuk mengetahui apakah kalimat ini berpola S-P atau P-S. Untuk itu, diperlukan ciri pengenalannya. Cara pertama, dengan melihat FN yang diletakan partikel *-lah* (jika partikel itu ada). FN yang dilekati partikel *-lah*, selalu berfungsi sebagai predikat.

Cara yang kedua, dengan memperhatikan pola intonasinya. Pada kalimat S-P unsur predikat mempunyai pola intonasi menurun, yaitu (2) c a, sedangkan pada kalimat berpola P-S mempunyai pola intonasi (2) c b pada predikatnya, berikut ini contoh pamakaiannya:

- (1) a. Pencurinya dia

b. Anak itu temannya Doni

(2) a. Anak itu teman Dini

b. Adik Dini anak itu

3) Objek

Hasan Alwi, dkk. (2014:335) “Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Letak objek selalu setelah predikat. Verba predikat pada kalimat yang memerlukan kehadiran objek biasanya sufiks *-kan* dan *-i* serta prefiks *meng-*. Ciri-ciri objek menurut Ernawati Waridah (2018:290) adalah sebagai berikut:

- a) Berupa kata benda atau kelompok kata benda,
- b) Berada langsung di belakang kata kerja transitif tanpa preposisi berimbuhan *me(N)-kan*, dan turunnya yakni *memper-*, *memper-kan*, dan *memper-i*,
- c) Dapat menjadi subjek pada kalimat pasif

4) Pelengkap

Objek sering mencampuradukan pengertian objek dan pelengkap. Kedua fungsi ini memang mempunyai kemiripan, baik objek maupun pelengkap sering berwujud nomina dan keduanya sering menduduki tempat yang sama, yaitu di belakang verba. Perhatikan kedua kalimat berikut:

- a) Dia mendagangkan barang-barang elektronik di Pasar Senen,
- b) Dia berdagang barang-barang elektronik di Pasar Senen.

Contoh di atas tampak bahwa barang-barang elektronik adalah frasa nominal dan berdiri di belakang verba mendagangkan dan berdagang. Akan tetapi, pada kalimat (1) Frasa nominal ini dinamakan Objek, dan sedangkan pada kalimat (2) disebut pelengkap atau dinamakan komplemen.

5) Keterangan

Keterangan adalah unsur kalimat yang berfungsi untuk menambahkan informasi atau memperjelas maksud yang ada di dalam kalimat. Unsur keterangan bukanlah unsur utama pembangun kalimat, sehingga unsur keterangan bisa digunakan tetapi bisa juga tidak ditambahkan, tergantung dengan kebutuhan kalimat itu sendiri. Ada berbagai macam unsur keterangan (k), diantaranya adalah keterangan cara, kesertaan, dan alat.

Hasan Alwi,dkk (2014 :337) keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan kalimat paling mudah berpindah letaknya. Keterangan dapat berada di akhir, di awal dan bahkan di tengah kalimat. Pada umumnya, kehadiran keterangan dalam kalimat bersifat mana suka. Konstituen keterangan biasanya berupa frasa nominal, frasa preposisional, atau frasa adverbial.

Ciri-ciri keterangan menurut Ernawati Waridah (2018:290) yaitu,

- a) Memberikan informasi tentang tempat, waktu, cara, alat, sebab, dan akibat
- b) Posisinya dapat berada di awal, di tengah atau di akhir kalimat
- c) Didahului kata depan, seperti di, ke, dari, pada, kepada, dalam, dengan.
- d) Berupa kata atau kelompok kata benda, kelompok kata depan, kelompok kata keterangan.

Jadi contoh dari fungsi dari fungsi S-P-O-K-Pel adalah sebagai berikut:

- 1) Sasa memiliki empat kelereng, kemudian diberikan kepada adik sebanyak 2

S P O S=Ø P O Ket.

Jumlah kelereng. Berapa jumlah kelereng Sasa sekarang?

P O S Ket.Waktu

- 2) Mona membeli celana seharga Rp. 250.000 dan baju Rp. 150.000.

S P O Keterangan Jumlah

Jika Mona membawa uang Rp. 500.000. berapa kira-kira kembalinya?

S P O P

- 3) Harga sepasang burung merpati Rp. 10.000. dan harga sepasang burung jalak

P S K P S

adalah Rp.12.000. Mona ingin membeli seekor merpati dan seekor jalak

K S P O

berapa kira-kira harganya?

K

Selanjutnya, fungsi keterangan terbagi atas tiga bagian, yaitu keterangan cara, kesertaan, dan alat. Berikut ini adalah pengertian dan contoh unsur-unsur keterangan cara, kesertaan, dan alat beserta contoh-contohnya.

1) Keterangan Cara

Keterangan cara adalah frasa atau klausa yang ditambahkan pada kalimat untuk memberikan informasi bagaimana caranya subjek melakukan tindakan.

Contoh :

Ahmad pergi ke rumah sakit dengan tergesa-gesa.

S P K. Tempat K. Cara

Abang mengerjakan PR Biologi dari gurunya dengan serius.

S P O Pel K. Cara

Anak itu berjalan dengan sangat cepat.

S P K. Cara

2) Keterangan Kesertaan

Keterangan kesertaan adalah keterangan yang ditambahkan untuk memberikan informasi dengan siapa atau bersama siapa subjek melakukan tindakan. Keterangan biasanya berbentuk klausa yang dicirikan dengan penggunaan kata *bersama*, dan *dengan*.

Contoh :

Ferdinand pergi ke Pematangsiantar bersama kakeknya Jumat kemarin.

S P K. Tempat K. Penyerta K. Waktu

Lidya merapikan kelas bersera Indri dan Cindi.

S P O K. Penyerta

Fatia mengerjakan tugas makalah bersama kelompoknya.

S P O K. Penyerta

3) Keterangan Alat

Keterangan alat adalah klausa yang ditambahkan untuk memberikan informasi alat yang digunakan oleh subjek untuk melakukan tindakan. Keterangan cara ini biasanya dicirikan dengan penggunaan kata *dengan*, dan *menggunakan*.

Contoh :

Pemilik kebun memanen ubinya menggunakan alat panen yang canggih.

S P O K. Alat

Kemarin sore, Kiki Oktavia pulang dari rumah Fatia dengan sepeda bututnya.

K. Waktu S P K. Tempat K. Alat

Karyawan itu menambal lubang yang ada di jalan dengan menggunakan aspal .

S P O Pel K. Alat

6. Kalimat Pernyataan

Kalimat pernyataan disebut juga dengan kalimat berita. Ada ahli yang menyebutnya dengan kalimat pernyataan, ada menyebut dengan kalimat berita bahkan ada yang menyebut dengan kalimat deklaratif. Ketiga penyebutan jenis kalimat tersebut adalah sama.

Wini Tarmini Sulistyawati (2019:103) menyatakan bahwa kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya menyampaikan pernyataan yang ditujukan kepada orang lain sehingga orang lain tersebut diharapkan menanggapi melalui respon yang dapat tercermin dari pandangan mata atau mimik dan kadang disertai anggukan atau ucapan *ya*. Selanjutnya Suyatno, dkk. (2017:98) berpendapat bahwa:

Kalimat berita (deklaratif) adalah kalimat yang dipakai oleh penutur untuk menyatakan suatu berita kepada mitra komunikasinya. Bentuk kalimat berita bersifat bebas, boleh inversi atau versi, aktif atau pasif, tunggal atau majemuk, dan sebagainya. Yang terpenting isinya merupakan pemberitaan. Pada bahasa lisan kalimat ini berintonasi menurun dan pada bahasa tulis kalimatnya bertanda baca akhir titik.

Supriyadi (2014:55) menyatakan, "Bila isi suatu kalimat berupa pernyataan atau pemberitaan tentang suatu hal, kalimat tersebut dinamakan kalimat berita (kalimat deklaratif)". Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat pernyataan adalah kalimat yang berisi pemberitaan kepada pendengar atau pembacanya.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terikat. Kerangka berfikir ini merupakan suatu argumentasi dalam merumuskan pertanyaan penelitian. Belajar merupakan suatu proses tingkah laku seseorang sebagai hasil interaksi yang disengaja secara terus menerus dengan lingkungan sekitar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan sangat menentukan dalam keberhasilan belajar siswa, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor tersebut adalah faktor eksternal. Faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu 1) faktor keluarga, 2) sekolah, dan 3) masyarakat. Demikian juga dengan hasil belajar menentukan S-P-O-K dalam kalimat pernyataan, sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, ada kemungkinan bahwa ke-mampuan siswa menentukan S-P-O-K dalam kalimat pernyataan pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri 108306 Tanjunggarbus masih memiliki kesulitan.

C. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini bersifat adeskriptif analitik. Oleh karena itu, maka dalam penelitian yang akan dilaksanakan tidak terdapat hipotesis penelitian. Penelitian ini memiliki pertanyaan penelitian, yaitu:

4. Bagaimanakah kemampuan siswa menentukan S-P-O-K dalam kalimat pernyataan di kelas VI SD Negeri 108306 Tanjunggarbus Tahun Pelajaran 2019/2020?
5. Bagaimana kesulitan siswa menentukan S-P-O-K dalam kalimat pernyataan di kelas VI SD Negeri 108306 Tanjunggarbus Tahun Pelajaran 2019/2020?
6. Apa faktor penyebab kesulitan siswa menentukan S-P-O-K dalam kalimat pernyataan di kelas VI SD Negeri 108306 Tanjunggarbus Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi persepi yang berbeda terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut ini:

1. Kemampuan adalah kesanggupan seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.
2. Subjek adalah unsur kalimat yang berfungsi sebagai inti pembicaraan dalam suatu kalimat atau subjek biasanya berupa unsur yang melakukan pekerjaan yang terdiri dari kata benda atau yang dianggap sebagai benda.
2. Predikat adalah bagian kalimat yang memberi tahu melakukan perbuatan apa subjek atau unsur kalimat yang menjelaskan tindakan atau perbuatan subjek.
3. Objek adalah bagian kalimat yang melengkapi predikat atau unsur kalimat yang dikenai pekerjaan yang secara umum berupa kata benda atau yang dianggap sebagai benda.
4. Keterangan adalah unsur kalimat yang menerangkan semua unsur kalimat, biasanya diletakkan di akhir atau awal kalimat dapat berupa waktu, tempat, keadaan, sifat, jumlah, atau perbuatan